

PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN PENINGKATAN KUALITAS ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA BIDANG BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI

Achluddin Ibnu Rochim

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
didin@untag-sby.ac.id

Noorshanti Sumarah

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
shan_pm@yahoo.co.id

Agus Sukristyanto

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
agusukris@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan dan pendampingan peningkatan kualitas administrasi Pemerintahan Desa Bidang Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dengan Mitra Program 1 yakni Desa Nyawangan dan Mitra Program 2 yaitu Desa Purwodadi pelaksanaannya diketuai oleh Dr. Achluddin Ibnu Rochim, SH., M.Si. Kegiatan beranggotakan antara lain Dra. Noorshanti Sumarah, M.Ikom dan Prof. Dr. Agus Sukristyanto, MS. Lokasi pengabdian berada di Wilayah Mitra 1 dan Mitra 2, yaitu Desa Sawangan dan Purwodadi, Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur dengan jarak tempuh dari Perguruan Tinggi sejauh 145 Km. Luaran yang dihasilkan adalah Buku Laporan dan Artikel Ilmiah (Jurnal Ber-ISSN). Waktu pelaksanaan kegiatan selama 4 Minggu dengan pendanaan sebesar Rp. 5.000.000,- yang dibiayai secara Mandiri.

Kata kunci: *Pemerintahan Desa; Badan Usaha Milik Desa; Pengabdian;*

A. PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar adalah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), di dalamnya terdapat penyuluhan BUMDES tentang pemetaan potensi wilayah, pendirian kelembagaan, penguatan lembaga, kepengelolaan, keterkaitan antar jaringan usaha, dan pemasaran.

Keberhasilan pembangunan ekonomi desa tidak semata-mata ditentukan oleh hasil kerja keras sektor pertanian dan perkebunan saja, tetapi selain itu juga sangat dipengaruhi oleh hasil kerja keras serta kontribusi positif berbagai sektor pembangunan lainnya. Untuk optimalisasi hasil serta kontribusi positif tersebut, harus dapat diupayakan masuknya wawasan proses ekonomi usaha sebagai pokok program pembangunan ekonomi desa.

Program pembangunan desa yang tidak berkontribusi positif terhadap ekonomi desa, apalagi yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan ekonomi, seyogyanya tidak diselenggarakan. Untuk dapat terlaksananya pembangunan ekonomi desa yang berkontribusi positif terhadap kesejahteraan desa seperti dimaksud di atas, maka seluruh elemen dari sistem ekonomi usaha desa harus berperan sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi desa yang berwawasan kesejahteraan. Dalam hal penggerak utama pembangunan ekonomi desa di sini yang dimaksud adalah terbentuknya BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Perilaku ekonomi yang efisien dan kemampuan masyarakat untuk memilih dan mendapatkan pelayanan kebutuhan ekonomi yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesejahteraan desa. Oleh karena itu, salah satu upaya sektor ekonomi pokok atau misi sektor Badan Usaha Milik Desa adalah mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sejahtera. Untuk mencapai upaya tersebut maka Dunia Kampus dalam hal ini para akademisinya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain Pendidikan, Penelitian, adalah Pengabdian kepada Masyarakat. Pada bagian yang terakhir inilah akademisi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, melakukan program pengabdian berupa penyuluhan tentang Badan Usaha Milik Desa.

Visi pembangunan ekonomi yaitu masyarakat yang mandiri dan sejahtera merupakan harapan pencapaian di masa yang akan datang. Dalam rangka merealisasikan harapan masa depan tersebut, strategi yang dikembangkan adalah mendirikan, menguatkan, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk partisipasi dalam Badan Usaha Milik Desa, berupa memfasilitasi pendirian, penguatan, percepatan gerak dan pemberdayaan BUMDES.

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang didirikan, dikelola dan dinikmati oleh desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah ekonomi, kesejahteraan dan kebutuhan secara mandiri. Pada intinya, badan usaha milik desa adalah memberdayakan masyarakat agar mau dan mampu untuk hidup sejahtera, masyarakat perlu mengetahui masalah-masalah dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya, baik sebagai individu, keluarga ataupun sebagai bagian dari anggota ekonomi masyarakat tersebut.

Seiring dengan program pendirian badan usaha milik desa yang direncanakan oleh desa Purwo dan desa Sawangan, penyuluhan dan pendampingan diperlukan dalam proses terbentuknya atau berdirinya Badan Usaha Milik Desa yang melibatkan berbagai unsur dalam warga desa itu sendiri. Program pendirian badan usaha milik desa dilaksanakan untuk meningkatkan dan memelihara kesejahteraan masyarakat di mana prakteknya tersebut bersifat umum

dan komprehensif pada individu, keluarga, kelompok warga dan masyarakat yang memiliki yang kontribusi bagi kesejahteraan, kebutuhan dan manajemen serta koordinasi dan kontinuitas pelayanan ekonomi. Masalah kesejahteraan masyarakat dapat bermula dari perilaku individu, keluarga, kelompok warga dan masyarakat diantaranya berkaitan dengan masalah kesejahteraan lingkungan.

Dalam perkembangan selanjutnya, pendirian badan usaha milik desa ini dibutuhkan tenaga-tenaga perintis yang profesional, yang tidak hanya dapat berbuat menggerakkan tapi juga mampu berpikir cerdas merencanakan dalam menghadapi banyaknya tuntutan-tuntutan kebutuhan dari masyarakat. Oleh karena itu diperlukan langkah bijak dalam menyikapi setiap perkembangan yang muncul di masyarakat pada saat rencana pendirian badan usaha milik desa. Salah satu upaya untuk mengimbangi tuntutan profesionalisme dalam pendirian badan usaha milik desa adalah diadakannya penyuluhan dan pendampingan kepada warga perintis oleh para dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Program pengabdian masyarakat oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini merupakan salah satu dari fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh para dosen selaku akademisi yang mengabdikan pada masyarakat. Program pengabdian berupa penyuluhan dan pendampingan ini merupakan suatu proses dan dalam bentuk kegiatan profesional terhadap program pembangunan yang berwawasan kesejahteraan sesuai dengan credo percepatan pembangunan ekonomi dimulai dari Desa.

Saat ini desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran strategis dalam kemajuan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satu program yang dapat dilakukan oleh pemerintahan desa yaitu melalui peningkatan kualitas administrasi pemerintahan. Persoalan utama yang dihadapi oleh banyak pemerintahan desa di berbagai tempat adalah kurangnya kemampuan untuk mengakses informasi dan peningkatan kualitas pelayanan akibat kurangnya kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dapat berkontribusi dalam mengatasi persoalan tersebut melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan maupun penyelenggaraan FGD

Disebutkan dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2014 Tentang Otonomi Desa, disebutkan bahwa penataan desa sebagaimana dimaksud bertujuan:

- a. mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- b. mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa;
- c. mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik;
- d. meningkatkan kualitas tata kelola Pemerintahan Desa; dan
- e. meningkatkan daya saing Desa.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami tertarik untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan melihat pelaksanaan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 khususnya di desa kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

B. METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Minggu Pertama

Pada minggu pertama kegiatan difokuskan pada persiapan penyusunan proposal kegiatan . Langkah ini dilanjutkan dengan rapat Tim Internal dengan berbagai pihak lainnya khususnya untuk menentukan langkah dan tema pengabdian sesuai dengan permintaan dari masyarakat. Pada minggu ini

2. Minggu Kedua

Melakukan identifikasi menyangkut gambaran sosial politik , masalah dan persoalan , tentang kecamatan Kecamatan Kras Kabupaten Kediri , khususnya denya Nyawangan dan desa Purwodadi. Identifikasi ini juga dilakukan dengan melakukan pengamatan lokasi dan analisis pada beberapa data dokumen guna melengkapi data atau informasi yang telah diperoleh dari identifikasi dari hasil wawancara dengan pihak desa dan kecamatan.

3. Minggu Ketiga

Minggu ketiga merupakan minggu pelaksanaan pendampingan dan kegiatan penyuluhan tentang administrasi pemerintahan desa, khususnya tentang Peraturan Desa dilakukan. Pelaksanaan pendampingan dan Penyuluhan di lakukan pada tanggal 7 dan 8 Agustus 2019 bertempat di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, Adapun susunan kegiatan adalah sebagai berikut :

Jam	Kegiatan	Keterangan
09.00-10.00	Pertemuan resmi tim dengan perangkat desa dan perangkat kecamatan	<i>Tempat:</i> Kantor Kecamatan Kras Kabupaten Kediri
10.00-12.00	Pendampingan dan penyuluhan perangkat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa oleh tim dosen sesuai bidang tanggungjawab yaitu menyangkut Peraturan Desa	
12.00-13.00	Makan siang, sholat	
13.00-15.00	Lanjutan pendampingan dan diskusi solusi persoalan	
15.00-16.00	Penutupan, penyerahan cinderamata, <i>coffee break</i>	

4. Minggu keempat

Minggu keempat merupakan waktu lanjutan untuk proses pendampingan yang dilakukan melalui fasilitas teknologi komunikasi seperti melalui Whatsap, SMS, Telepon ataupun bisa bertemu langsung jika diperlukan terkait dengan hal-hal yang belum jelas atau erdapat hal-hal lain yang perlu dikonsultasikan dari perangkat desa di kecamatan Kras kabupaten Kediri kepada Tim.

b. Partisipasi Perangkat Desa.

Secara umum pelaksanaan pendampingan dan penyuluhan Peningkatan Kualitas Administrasi Pemerintahan Desa, husunya berkait dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa berjalan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan. Proses diskusi berjalan dengan efektif dan perangkat dan anggota Badan

Permusyawaratan Desa antusias memberi masukan dan menyampaikan persoalan-persoalan yang terkait pendirian Badan Usaha Milik Desa di desanya masing-masing.

Berdasarkan pengamatan sepintas dan dari hasil wawancara secara umum bahwa perangkat desa yang ada di kecamatan Kras nampaknya memiliki kemampuan yang cukup baik terbukti dari hasil diskusi dapat menyampaikan persoalan-persoalan yang ada dengan baik. Demikian juga solusi-solusi yang dilakukan terhadap masalah masalah yang timbul sampai dengan saat ini cukup dapat dipertanggung-jawabkan. Dengan keadaan yang demikian maka tidak terlalu berat bagi Tim didalam menjalankan kegiatan pendampingan dan penyuluhan ini.



Gambar 1: Partisipasi Warga

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan ditemukan beberapa persoalan pokok terkait dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa di kecamatan Keras Kabupaten Kediri, khususnya desa Sawangan dan desa Purwodadi sebagai berikut:

1. Kepekaan terhadap hal-hal yang perlu dipetakan dalam pendirian Badan Usaha Milik Desa belum berjalan secara cermat.
2. Pendirian Badan Usaha Milik Desa tidak pernah sebelumnya dilakukan kajian akademik atau tidak terdapat naskah akademik meskipun dalam bentuk yang sederhana.
3. Keahlian dalam pendirian Badan Usaha Milik Desa cenderung terpusat pada pemerintah desa.



Gambar 2: Menmgidentifikasi Permasalahan

b. Dasar Pemikiran

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bentuk partisipasi sivitas akademika di bidang ilmu pengetahuan guna membantu desa dalam mencapai tujuan penataan desa, khususnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu hal yang patut menjadi perhatian di lingkungan daerah perdesaan adalah berkaitan dengan persoalan keberadaan Badan Usaha Milik Desa. Banyak kasus yang terjadi bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa seringkali didirikan tanpa adanya kajian akademik meski sesederhana mungkin. Akibatnya banyak bentuk-bentuk Badan Usaha Milik Desa yang dibuat tidak sesuai secara sosiologis masyarakat ataupun bertentangan dengan karakter masyarakat yang ada. Tanpa adanya kajian sosiologis dan ekonomis maka pendirian Badan Usaha Milik Desa cenderung tidak dapat berjalan secara efektif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan dari pemikiran tersebut sangat perlu dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan bagi pemerintah desa agar dapat melakukan pendirian Badan Usaha Milik Desa dengan baik, efisien, dan berkarakter lokal.

c. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat, masyarakat dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenali masalah kesejahteraan, mengorganisasikan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mengatasi masalah kesejahteraan yang dihadapinya.

d. Tujuan Khusus

1. Membina hubungan baik dengan masyarakat yang dibina dengan mengenal wilayah, tokoh-tokoh masyarakat serta masalah kesejahteraan yang sedang dihadapinya.
2. Menganalisa data dengan menggunakan pendekatan geostatistik, demografi dan proyeksi guna mengidentifikasi masalah ekonomi/kesejahteraan warga desa serta faktor penyebab timbulnya masalah.
3. Memfasilitasi masyarakat dalam memusyawarahkan masalah-masalah yang ditemukan dan mengenali adanya masalah yang sedang dihadapinya.
4. Mengorganisasikan potensi yang ada di masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan pemecahan masalah.
5. Bekerjasama dengan tokoh-tokoh di desa dalam memberikan dukungan bagi pemecahan masalah yang sedang dan akan dihadapi.

6. Mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan benar dan tepat.

e. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya ini adalah berupa Pengabdian Masyarakat:

“Penyuluhan BUMDES”

f. Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berupa Pengabdian Masyarakat ini adalah berada di:

“Balai Pertemuan Kantor Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.”

g. Waktu Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berupa Pengabdian Masyarakat ini adalah pada:

“Tanggal 6 Agustus 2019 – 8 Agustus 2019”

h. Materi Kegiatan

Materi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berupa Pengabdian Masyarakat ini adalah berisikan sebagai berikut:

1. Pengambilan data (observasi lokasi pengabdian)
2. Pertemuan Masyarakat
3. Penyuluhan Badan Usaha Milik Desa:
 - a. Membentuk kelompok BUMDES
 - b. Menginventarisasi SWOT
 - c. Menskala Prioritas Program
 - d. Merumuskan Hasil
 - e. Pengagendaan Hasil

i. Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Program kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berupa Pengabdian Masyarakat ini menerapkan konsep-konsep kesejahteraan komunitas untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Purwo dan di Desa Sawangan Kec. Kras Kab. Kediri Provinsi Jawa Timur. Oleh karenanya itu perlu dilakukan pendekatan kesejahteraan di warga maupun keluarga sebagai dasar dalam pemberian pelayanan kesejahteraan pada masyarakat.

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berupa Pengabdian Masyarakat berlangsung mulai tanggal 6 Agustus sampai dengan 8 Agustus 2019 di Desa Purwo dan Desa Sawangan Kec. Kras Kab. Kediri. Prov Jawa Timur. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan meliputi *survey* wilayah binaan, pengkajian awal (pengumpulan dan pengolahan data), perencanaan intervensi, implementasi, evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berupa Pengabdian Masyarakat ini hanya fokus kepada bentuk penyuluhan proses pendirian Badan Usaha Milik Desa.

Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaporkan adalah tahap persiapan dan pelaksanaan. Persiapan meliputi persiapan kemasyarakatan dan persiapan teknis sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan rencana tindak lanjut.

2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan ditemukan beberapa persoalan pokok terkait dengan peraturan desa di kecamatan Keras Kabupaten Kediri, khususnya desa Nyawangan dan desa Purwodadi sebagai berikut:

1. Kepekaan terhadap hal-hal yang perlu diatur dalam BUMDES belum berjalan secara optimal.
2. Pendirian BUMDES tidak pernah secara pasti dilakukan kajian akademik atau tidak terdapat naskah akademik meskipun dalam bentuk sederhana mungkin
3. Keahlian dalam pendirian BUMDES cenderung terpusat pada pemerintah desa.

3. Solusi

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Administrasi Pemerintah Desa, khususnya pada pendirian BUMDES di Kecamatan Kras, kabupaten Kediri, khususnya desa Nyawangan dan Purwodadi adalah sebagai berikut:

1. Pertama, perlunya terdapat dana yang otonomi kepada panitia pendiri BUMDES.
2. Bentuk BUMDES yang akan didirikan berbentuk Koperasi karena sesuai dengan pemahaman dan karakter masyarakat desa.
3. Bidang usaha yang akan dikelola adalah sumur pompa yang sudah jelas sasaran usahanya tetapi selama ini masih dijalankan oleh usaha perorangan.
4. Perlunya terdapat MoU antara panitia pendiri BUMDES dengan pemerintah desa untuk mengelola tanah Bengkok sebagai investasi BUMDES.
5. Pemanfaatan potensi kreatif warga berupa kerajinan anyaman *kepeng*, tikar, dan *gedhek*, serta *jenang mantan*.
6. Produksi keset dari kain perca yang sudah diusahakan selama ini oleh penduduk tetap dipertahankan.
7. Pembibitan buah jambu Deli sebaiknya tetap dijalankan tetapi operasionalisasinya harus melewati BUMDES.
8. Manik-manik untuk *brosh* dan pembuatan tas kertas dari kain *sponge bob*.
9. Perlu dipetakan sasaran pemasaran di masa yang akan datang

j. Target Dan Luaran

Target dan keluaran yang diharapkan dalam kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Administrasi Pemerintah Desa, khususnya pada pendirian Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Keras, Kabupaten Kediri, khususnya desa Sawangan dan Purwodadi adalah sebagai berikut:

1. Melatih kepekaan aparat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa, Tokoh Masyarakat untuk menentukan apakah persoalan ekonomi warga desa itu perlu didirikan Badan Usaha Milik Desa atau tidak.
2. Menambah pengetahuan aparat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa dan Tokoh Masyarakat didalam tata cara dan ketentuan didalam menghasilkan dan mendirikan Badan Usaha Milik Desa.
3. Mendorong kinerja pemerintah desa untuk dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara lebih efisien dan efektif.
4. Mendorong kinerja secara sinergi antara aparat desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa dan Tokoh Masyarakat dalam mendirikan Badan Usaha Milik Desa.



Gambar 3: Capaian Penyuluhan dari Warga

k. Hasil Yang Dicapai

Beberapa hal-hal penting hasil kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Peningkatan Kualitas Administrasi Pemerintahan Desa Bidang Peraturan Desa di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara umum masih belum terdapat Badan Usaha Milik Desa yang telah didirikan di kecamatan Kras Kabupaten Kediri khususnya desa Sawangan dan desa Purwodadi selama ini kecuali kelompok-kelompok ekonomi tradisional yang bersifat rutin, seperti: Arisan antar warga Desa.
2. Hal-hal yang secara prinsipil memang perlu diidentifikasi dalam pendirian Badan Usaha Milik Desa maka untuk kedua desa ini nampaknya juga telah melakukan seperti misalnya dalam rencana pendirian Badan Usaha Milik Desa tentang upaya memanfaatkan Tanah Bengkok untuk dijadikan lahan investasi dalam pendirian Badan Usaha Milik Desa dengan cara sewa.
3. Dari sisi kelembagaan pendirian Badan Usaha Milik Desa di kecamatan Kras Kabupaten Kediri, khususnya desa Sawangan dan desa Purwodadi belum memiliki prosedur yang baik dalam rencana pendirian Badan Usaha Milik Desa yaitu dibentuknya Panitia Pendirian Badan Usaha yang berisikan dari unsur-unsur Aparat Desa, Anggota Badan Permusyawaratan Desa, Organisasi Masyarakat dan Tokoh masyarakat di dalam pendirian Badan Usaha Milik Desa.

4. Namun demikian meskipun secara kelembagaan belum memiliki proses yang baik, tetapi secara substansi dari Badan Usaha Milik Desa yang akan didirikan tersebut belum dilakukan kajian akademik sebelumnya meskipun dalam bentuk yang sederhana.
5. Belum ada inisiatif baru selain bentuk koperasi dalam mendirikan Badan Usaha Milik Desa pada dua lokasi desa perintis sebagai percontohan di kecamatan Kras Kabupaten Kediri mengingat kepekaan melihat situasi yang lemah dan lambatnya pertumbuhan masyarakat di lokasi serta kondisi lokasi pengabdian yang cukup kaya dan banyak potensi alam. Sehingga persoalan-persoalan yang muncul yang memerlukan pemetaan potensi dalam mendirikan Badan Usaha Milik Desa masih belum dilakukan.

Banyak perbedaan gagasan di tingkat rencana yang sering kali mengalami perubahan sehingga cukup menghambat kinerja Tim Desa dalam membuat Badan Usaha Milik Desa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Secara umum di desa Sawangan dan desa Purwodadi kecamatan Kras Kabupaten Kediri sudah terdapat kelompok-kelompok ekonomi tradisional yang bersifat rutin berupa Arisan antar warga Desa
2. Dalam rencana pendirian Badan Usaha Milik Desa tersebut desa Sawangan dan desa Purwodadi kecamatan Kras Kabupaten Kediri sudah dapat mengidentifikasi persoalan investasi lahan dengan cara memanfaatkan Tanah Bengkok untuk dijadikan lahan investasi dengan cara sewa.
3. Secara kelembagaan desa Sawangan dan desa Purwodadi sudah memiliki prosedur yang baik dalam rencana pendirian Badan Usaha Milik Desa yaitu dibentuknya Panitia Pendirian Badan Usaha yang berisikan dari unsur-unsur Aparat Desa, Anggora Badan Permusyawaratan Desa, Organisasi Masyarakat dan Tokoh masyarakat di dalam pendirian Badan Usaha Milik Desa.
4. Secara kelembagaan desa Sawangan dan desa Purwodadi belum pernah melakukan kajian akademik meskipun dalam bentuk yang sederhana.
5. Desa Sawangan dan desa Purwodadi belum memiliki inisiatif lain selain bentuk koperasi dalam mendirikan Badan Usaha Milik Desa.

b. Saran

Beberapa saran yang diperlukan dalam kaitan dengan rencana pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai berikut:

1. Agar melakukan migrasi keanggotaan dari kelompok-kelompok ekonomi tradisional yang berupa Arisan Antar Warga Desa ke arah keanggotaan BUMDES pada desa Sawangan dan desa Purwodadi kecamatan Kras Kabupaten Kediri.
2. Melakukan MoU antara Pemerintah Desa Sawangan atau Desa Purwodadi dengan panitia pendiri Badan Usaha Milik Desa Sawangan atau Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri mengenai Tanah Bengkok untuk dijadikan lahan investasi.
3. Segera dilakukan kajian akademik bagi rencana pendirian Badan Usaha Milik Desa Sawangan dan desa Purwodadi dalam bentuk yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Republik Indonesia (2014) Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Sekretarian Negara Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUM Desa atau BUMDES
- Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (2014), Permendagri No. 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa, Departemen Dalam Negeri, Jakarta.